

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usman (2005:4) mengemukakan bahwa “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu siswa menemukan jati diri secara utuh”. Selanjutnya ia berpendapat “tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar”. Sadirman (2004:2) mengemukakan bahwa “interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses ini guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal”.

Bahan pelajaran yang diberikan oleh guru akan kurang memberikan motivasi kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu indikator kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran akan efektif dan produktif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan indikator

kemampuan profesional guru adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. (Agus F. Tamyong, 1987). Disinilah kehadiran guru dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran menempati posisi penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut *Meier* (2002 : 91) bahwa cara belajar efektif adalah dengan pendekatan SAVI meliputi *Somatis* (bergerak dan berbuat), *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dengan merenung). PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 menyebutkan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif dan mandiri. Budimansyah (2003:10), menjelaskan guru berperan memberi peluang pada siswa untuk mempertajam gagasannya.

Ilmu sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses perubahan kehidupan manusia dan lingkungannya melalui dimensi waktu dan tempat. Pada hakekatnya sejarah menyangkut berbagai aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan. Oleh karena itu dalam memahami sejarah harus dengan multidimensional. Pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengkait permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang tertera pada silabus, materi

mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Indikator tersebut dapat dilihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa dan akhirnya ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang rendah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas V, *sharing ideas* dengan guru kolaborator, diperoleh faktor-faktor penyebabnya adalah :

- 1) Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia;
- 2) Siswa dijadikan objek seperti “vas bunga” yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis;
- 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya;
- 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri;
- 5) Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah, sebab mereka menganggap pembelajaran mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang “membosankan” atau kurang “*fun*”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar IPS khususnya materi pokok mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS dan kurang bervariasinya model pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan usaha peningkatan motivasi dengan tindakan kelas (*Classroom Action*), yaitu dengan menambah variasi pendekatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah *cooperative learning*. Depdiknas (2002:6). Pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seseorang siswa akan menunjukkan minatnya. Salah satu pembelajaran *cooperative learning* adalah *index card match*. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2004 : 69) model *index card match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Di samping itu materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk keas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan. Untuk itu pembelajaran *index*

card match, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang “*fun*”, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok, dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian siswa menciptakan komunikasi timbal balik, serta dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan “Apakah pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan?”

C. Tujuan Masalah

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Umum

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sugihmanik

2. khusus

Untuk menganalisis bahwa pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa pada kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang motivasi belajar IPS dan pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa motivasi belajar IPS pada siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match*.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar IPS pada kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.
 - 2) Meningkatkan penguasaan IPS dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
 - 3) Melatih siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* terkait dengan peningkatan motivasi belajar IPS.
- 2) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* terkait dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas kompetensi lulusan.